

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap teks "*Al-Ubairiz fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīz*" karya A. Mustofa Bisri, dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni:

1. Kitab tafsir "Al-Ubairiz Fi Tafsiri Gharaib Al-Qur'an Al-'Aziz" adalah sebuah tafsir satu jilid yang mencakup 30 juz Al-Qur'an. Ukuran buku ini adalah 24 x 15.7 cm dengan 349 halaman, termasuk 3 halaman awal untuk judul dan penerbit. Buku ini menggunakan kertas buram dan menyajikan penulisan dalam bahasa Jawa, Arab, dan Indonesia. Di awal setiap surat, terdapat keterangan nama surat dan jumlah ayat, diikuti empat kolom: Ayat, Kalimat (yang dicetak lebih tebal), Makna dalam bahasa Jawa (dalam pegon), dan makna dalam bahasa Indonesia. Kitab ini menjelaskan beberapa kata dan ayat dari Al-Qur'an, sesuai penjelasan Gus Mus dalam kata pengantarnya.
2. Karakteristik tafsir ini mencakup sumber tafsir, metode tafsir, dan corak tafsir. Dalam hal ini, Gus Mus memaakai sumber penafsiran yaitu dengan tafsir bi al-Ma'tsur karena kitab tafsirnya merujuk kepada tafsir yang dikarang oleh ayahnya yaitu KH. Bisri Mustofa, sedangkan untuk metode yang digunakan menggunakan metode pendekatan *ijmālī* dan coraknya setelah peneliti melakukan analisis bahwasanya karya tafsir Gus Mus lebih condong ke arah corak tafsir Adabi Ijtima'i biasa disebut sebagai tafsir sosio-kultural.
3. Tafsir ini memiliki kelebihan utama dalam pendekatannya yang ringkas dan informatif. Dengan hanya menjelaskan beberapa kata atau ayat dari Al-Qur'an, tafsir ini menyajikan penjelasan yang padat dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa Jawa dan Pegon memberikan sentuhan budaya, sementara format yang menggabungkan bahasa Jawa, Arab, dan Indonesia memudahkan akses bagi berbagai kalangan. Tafsir ini fokus pada ayat-ayat yang kompleks, menunjukkan niat penulis untuk menjelaskan bagian-bagian yang sulit dimengerti. Namun, ada kekurangan yang perlu diperhatikan. Beberapa ayat, seperti ayat 1, 3, dan 5 dari

surat Al-Fātihah, tidak ditafsirkan, sehingga tafsir ini mungkin tidak memberikan pemahaman menyeluruh. Selain itu, tafsir ini tidak menjelaskan huruf muqatta'ah di awal beberapa surat, yang bisa jadi keterbatasan bagi pembaca yang mencari pemahaman lebih dalam. Pendekatan ringkas ini efisien tetapi bisa mengabaikan makna mendalam dari beberapa ayat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap tafsir "*Al-Ubairiz fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīz*" karya A. Mustofa Bisri, terdapat beberapa saran yang dapat diambil untuk penelitian selanjutnya.

1. Kajian lebih mendalam terhadap pemilihan ayat-ayat yang dijelaskan. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada analisis lebih mendalam terhadap alasan pemilihan ayat-ayat tertentu yang ditafsirkan dalam tafsir ini. Mengapa Gus Mus memilih untuk menjelaskan ayat-ayat tertentu dan mengabaikan ayat-ayat lain? Apakah ada pola atau kriteria tertentu yang digunakan dalam pemilihan ini?

Dampak dan penerimaan tafsir dalam masyarakat. Studi tentang bagaimana tafsir ini diterima oleh masyarakat muslim, terutama di kalangan santri dan komunitas pesantren, juga penting. Bagaimana penggunaan bahasa dan gaya penulisan tafsir ini direspon oleh pembaca? Apakah tafsir ini dianggap efektif dalam membantu pemahaman Al-Qur'an ?